

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Finance merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen. Finance juga bisa disebut sewa guna dimana setiap pembiayaan perusahaan dalam menyediakan barang-barang modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk rentang waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara periodik disertai dengan hak pilih perusahaan tersebut guna pembelian barang-barang modal yang bersangkutan atau perpanjangan jangka waktu leasing didasarkan pada nilai sisa uang yang sudah ditetapkan.

Dalam praktik sehari-hari, pinjaman kredit disahkan dalam bentuk perjanjian tertulis baik secara materiil maupun dibawah tangan. Dalam jaminan pengaman, Kewajiban akan dipenuhi oleh pihak peminjam dan jaminan akan diserahkan baik yang bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

Sebenarnya sasaran kredit pokok dalam penyediaan pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehingga kredit (dana bank) yang diberikan tersebut tidak lebih dari pokok produksi semata.

Dalam perekonomian, fungsi uang (yang digunakan untuk pembayaran tunai) akan diambil alih oleh kredit, sebab hampir segala hal dilaksanakan engan kredit. Maka dalam perekonomian modern kredit berperan; Kredit bisa menaikkan efisiensi pemakaian uang atau modal dengan menaikkan produktivitas masyarakat, kredit bisa menaikkan efisiensi dalam menggunakan barang, kredit

bisa menaikkan arus peredaran lalu lintas uang, serta kredit bisa menjadi alat stabilitas ekonomi yang dilaksanakan melalui kebijakan ekspansi dan kontraksi kredit.

Lazimnya kredit dalam perekonomian modern terjadi karena tiga buah alternatif, yaitu :

- a. Melalui transaksi penjualan dan pembelian barang atau jasa yang pembeli menanggihkan pembayarannya.
- b. Melalui pinjam-meminjam uang antara mereka yang berlebihan (*surplus*) dan mereka yang kekurangan (*deficit*)
- c. Melalui penerbitan uang *fidusier* (yaitu penerbitan uang oleh sebuah bank tanpa cadangan emas, perak, atau cadangan lainnya) namun memiliki nilai karena topang oleh kepercayaan atau amanat umum

Namun dalam usaha penyaluran kredit mengandung resiko kegagalan atau kemacetan pelunasannya dimana konsumen tidak mampu membayar dan melunasi kreditnya. Adapun pengertian kredit macet atau kredit bermasalah adalah kredit yang sulit dilunasi akibat adanya sebab-sebab atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kesanggupan debitur.

Faktor penyebab munculnya kredit bermasalah pada dasarnya tidak secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses. Terjadinya kredit macet dapat disebabkan baik oleh pihak kreditur(bank) maupun dari pihak debitur. Faktor-faktor penyebab yang merupakan kesalahan pihak kreditur adalah:

1. Keteledoran bank atau lembaga keuangan (dalam hal ini perusahaan pembiayaan) mematuhi peraturan pemberian kredit yang telah digariskan.

2. Konsentrasi dana kredit pada sekelompok debitur atau sektor usaha yang beresiko tinggi.
3. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staff bagian kredit yang berpengalaman.
4. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepada eksekutif dan staf bagian kredit.

Penyebab kredit macet yang disebabkan karena kesalahan pihak debitur antara lain:

1. Adanya kesalahan mengurus pengelolaan usaha bisnis perusahaan, atau karena kekurangan pengalaman di bidang usaha yang mereka tangani.
2. Problem keluarga, contohnya perceraian, kematian, penyakit yang berkepanjangan, atau pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa pihak anggota keluarga debitur.
3. Kegagalan debitur pada bidang usaha atau perusahaan mereka.
4. Munculnya kejadian diluar kekuasaan debitur, misalnya perang, kecelakaan, dan bencana alam.
5. Karakter buruk debitur (yang dari semula memang telah merencanakan untuk tidak akan mengembalikan kredit).

Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi terjadinya kredit macet dan berakibat fatal bagi perusahaan. Kredit bermasalah yang terjadi akan memberikan dampak negatif dan kerugian bagi perusahaan.

Berikut data pembanding kredit macet pada PT. FIFGROUP cabang Jepara tahun 2014 :

Tabel 1. 1. Data Pembanding

No	Bulan	<i>Amount Finance (af)/(rp)</i>	<i>Non perfoming Loan (npl)/(rp)</i>	In persen(%)
1	Januari	9.674.644.800	132.542.634	1,37%
2	Februari	9.009.671.900	129.739.275	1,44%
3	Maret	9.200.786.000	110.409.432	1,20%
4	April	8.490.087.000	73.014.748	0,86%
5	Mei	8.000.800.000	26.402.640	0,33%
6	Juni	9.890.576.700	89.015.190	0,90%
7	Juli	10.527.850.000	134.756.480	1,28%
8	Agustus	6.830.987.000	113.394.384	1,66%
9	September	6.913.543.200	97.480.959	1,41%
10	Oktober	7.209.814.900	85.075.816	1,18%
11	November	8.000.098.000	92.001.127	1,15%
12	Desember	9.045.791.000	96.789.964	1,07%

Sumber : Tools Kredit 2014

Tabel diatas merupakan data perolehan *amount finance* dan pencapaian NPL (*Non perfoming loan*) pada tahun 2014 dimana nilainya fluktuatif. Naik turunnya pencapaian *amount finance* di pengaruhi oleh program angsuran murah, sehingga pencapaian *amount* bisa tinggi mencapai Rp. 10.527.850.000. NPL yang tinggi mencapai Rp. 134.756.480 disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat jepara yang menurun dengan berbagai alasan, seperti usaha sepi, musim anak-anak masuk sekolah, musim orang menikah sehingga banyak pengeluaran yang tak diduga oleh konsumen yang mengakibatkan konsumen melakukan pembayaran angsuran terlambat.

Untuk mengantisipasi hal itu perusahaan harus menerapkan manajemen kredit yang baik serta prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Dalam memberikan kredit FIFGROUP wajib memberikan keyakinan berupa analisa

kredit, perilaku konsumen, kemampuan dan kemauan konsumen untuk membayar dan melunasi hutang sesuai dengan perjanjian.

Kredit bermasalah adalah semua kredit yang mengandung resiko yang tinggi. Kredit yang disalurkan bermasalah ketika pengembalian terlambat dibandingkan dengan jadwal yang direncanakan, bahkan tidak dikembalikan sama sekali. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan membutuhkan suatu manajemen kredit untuk membuat pengelolaan kredit baik dimulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji masalah manajemen secara teori dengan meninjau penerapannya pada perusahaan PT. FIFGROUP cabang Jepara. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan manajemen tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **”Strategi Menurunkan Kredit Bermasalah Pada PT Fifgroup Cabang Jepara”**

1.2. Ruang Lingkup

1. Lokasi penelitian di kantor PT. FIFGROUP cabang Jepara yang beralamat di Jl. MT Haryono no. 57 Kauman Jepara.
2. Variabel manajemen dan kredit.
3. Responden karyawan PT. FIFGROUP cabang Jepara bagian kredit.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen kredit di PT. FIFGROUP Jepara.
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kredit bermasalah di PT. FIFGROUP Jepara.
3. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menurunkan kredit bermasalah di PT. FIFGROUP Jepara.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen kredit di PT. FIFGROUP Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kredit bermasalah di PT. FIFGROUP Jepara.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan untuk menurunkan kredit bermasalah di PT. FIFGROUP Jepara.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya ataupun untuk berbagai kalangan umumnya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis

- a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan perbankan atau perusahaan pembiayaan sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan manajemen kredit untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah.
- b. Untuk lebih mendukung teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian tentang manajemen kredit untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah.

2. Praktis

Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang manajemen kredit suatu perusahaan pembiayaan dalam usahanya untuk menurunkan kredit bermasalah pada perusahaan pembiayaan. Bagi Universitas hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya kajian ilmiah dalam praktek perbankan atau pembiayaan.

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen PT. FIFGROUP Jepara dalam mengelola manajemen kredit.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pengesahan istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang bagaimana penerapan manajemen kredit, faktor apa saja yang menyebabkan kredit bermasalah, langkah-langkah yang dilakukan untuk menurunkan kredit bermasalah. Disamping deskripsi teori, dalam bab ini juga dicantumkan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan tentang bagaimana penerapan manajemen kredit untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. FIFGROUP cabang Jepara, serta hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

